

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, atau tekanan psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.² Motivasi bisa diartikan sebagai kekuatan yang dapat menimbulkan tingkat kemauan seseorang baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar individu dalam melaksanakan suatu kegiatan. Seberapa besar atau kuat motivasi yang dimiliki seseorang akan menentukan kualitas perilaku yang diperbuatnya, baik dalam belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan. Sedangkan menurut Winkle dalam Marisa, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.³ Motivasi memiliki peranan penting dalam belajar, karena motivasi menentukan intensitas usaha dalam belajar yang dilakukan siswa. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan sesuatu yang dapat menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar dan menguasai materi

² Siti Suprihatin, 'Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Promosi*, 3.1 (2015), 73–82.

³ Siti Marisa, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar," *Jurnal Taushiah* 9, no. 2 (2019): 20–27.

pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa adanya motivasi siswa tidak akan tertarik dan tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif serta berinisiatif dalam proses pembelajaran.⁴ Motivasi belajar muncul karena adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar.⁵ Pengaruh motivasi terhadap tingkah laku seseorang tergantung seberapa besar dan kuat motivasi tersebut dapat membangkitkan motivasi yang ada dalam diri seseorang. Selain motivasi yang dimiliki siswa, pemahaman konsep matematis juga menjadi bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan berpikir atau bernalar. Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran.⁶ Matematika adalah salah satu bidang yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum, maupun perguruan tinggi. Matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu mampu melatih kemampuan siswa dalam berpikir secara logis, sistematis, serta teratur. Peran penting matematika berlaku untuk seluruh siswa, tetapi siswa dalam menyikapi pelajaran matematika berbeda-beda. Banyak siswa menganggap mata pelajaran matematika sulit dan membosankan sehingga kurang menyukai

⁴ Munawwarah, Maryono, and Ramdani, 'Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IS-3 SMAN 3 Lau Maros (Studi Pada Materi Pokok Stoikiometri)', *Prosiding Simposium Nasional Inovasi Dan Pembelajaran Sains 2015 (SNIPS 2015)*, 2015, 36–433.

⁵ Sayyidatul Rohman, Ahmad Aunur; Karimah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI," *Jurnal At-Taqaddum* 10, no. 1 (2018): 95–108.

⁶ Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 1 (2013): 1–10.

mata pelajaran matematika yang berakibat siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Pemahaman diartikan penerimaan dalam komunikasi secara tepat dan akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam penyajian yang berbeda, mengorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah makna dan dapat mengeksplorasikannya. Pemahaman konsep matematis merupakan suatu kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi-materi matematis yang terangkum, mengemukakan gagasan, mengelola informasi, dan menjelaskan menggunakan kata-kata sendiri guna memecahkan masalah sesuai dengan aturan yang didasarkan pada konsep.⁷ Siswa dikatakan memahami konsep matematika jika bisa menyatakan ulang konsep tersebut dan bisa memberikan contoh dan bukan contoh konsep. Akan tetapi, pada nyatanya masih banyak siswa yang pemahaman konsep matematikanya masih tergolong rendah. Beberapa faktor penyebabnya yaitu faktor eksternal (pendidik) maupun faktor internal (peserta didik itu sendiri). Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, seperti metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sedangkan, faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti emosi dan sikap terhadap pelajaran matematika.⁸

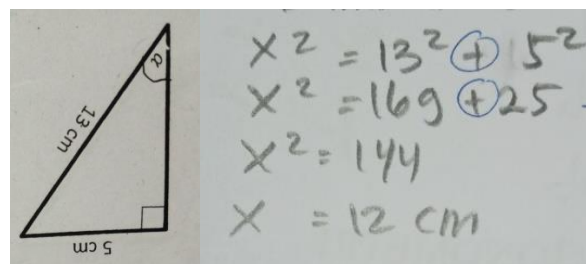
Sampai saat ini, pelajaran matematika di sekolah-sekolah dasar sampai perguruan tinggi masih menjadi masalah bagi sebagian siswa dan menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang paling tidak digemari, bahkan ada yang

⁷ Budi Febriyanto, Yuyun Dwi Haryanti, and Oom Komalasari, 'Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas Ii Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4.2 (2018), 32-44.

⁸ Putri Diana et al., "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Matematik," *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 4, no. 1 (2020): 24–25.

menganggap pelajaran matematika sebagai momok yang harus dihindari. Oleh sebab itu, ada siswa tidak antusias saat proses pembelajaran matematika berlangsung, sehingga prestasi belajar matematika peserta didik cenderung tidak maksimal.

Berdasarkan observasi pembelajaran di dalam kelas selama jam pelajaran matematika berlangsung di SMKN 1 Udanawu pada tanggal 25 dan 28 Maret 2022 serta 26 September 2022, proses pembelajaran mata pelajaran matematika terpantau masih didominasi menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang termotivasi dan memunculkan situasi belajar yang pasif bagi siswa dalam pembelajaran. Selain itu siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dengan baik, tidak berinisiatif mencoba mengerjakan latihan soal yang diberikan guru, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, dan sering kali siswa meminta jawaban dari teman yang sudah selesai mengerjakan. Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.1 Jawaban Latihan Soal Siswa Kelas X

Berdasarkan **Gambar 1.1** diatas, siswa tidak memenuhi salah satu indikator pemahaman konsep matematika yaitu kemampuan menggunakan, memanfaatkan serta memilih prosedur tertentu. Siswa keliru dalam memilih operasi teorema Pythagoras untuk mencari sisi samping suatu segitiga siku-siku, seharusnya siswa menggunakan operasi pengurangan sesuai dengan rumus Pythagoras.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa mempunyai kemampuan pemahaman konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Dengan demikian, pemahaman konsep merupakan bagian paling penting dalam pembelajaran matematika, dimana hal tersebut sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan.⁹ Pemahaman konsep matematis sangat penting karena ketika siswa paham akan suatu konsep, maka siswa akan mampu mengingat pelajaran matematika yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu yang panjang. Melalui pemahaman konsep matematis siswa yang baik, maka akan memunculkan pola pikir siswa yang kritis. Dengan demikian, tugas besar seorang guru adalah meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konseptual siswa.

Dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi pelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengkondisikan siswa untuk berinteraksi antar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar secara berkelompok dan berdiskusi dalam rangka memecahkan masalah tanpa ada ketegangan saat belajar, sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar dan membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis.¹⁰ Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* dimana peserta didik mampu menemukan informasi dari berbagai sumber dan

⁹ Ibid, hal. 24.

¹⁰ Alfi Yunita, "Pengaruh Metode Stratagem Melalui Pembelajaran Kooperatif Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 20 Padang," *Ta'dib* 17, no. 1 (2016): 25–36.

belajar dengan siswa lain, dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan, membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan dengan siswa lain, dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan rangsangan untuk berpikir, sehingga diharapkan pemahaman konsep matematis siswa dapat meningkat.¹¹

Model pembelajaran Kooperatif tipe *The Power Of Two* telah banyak digunakan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Penelitian tersebut diantaranya yaitu yang dilakukan oleh Muhamad Fikri Nur Rizal dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dan menghasilkan nilai signifikansi angket motivasi belajar dengan uji *product moment* yaitu $0.726 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*) terhadap variabel Y (motivasi belajar).¹² Penelitian lainnya yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* adalah Elsi Msen, dkk yang menunjukkan indikasi hasil analisis pemahaman konsep dengan *tests of Between-Subjects Effects* menunjukkan nilai F sebesar 13,405 dengan signifikansi 0.001 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman konsep siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* dengan yang mengikuti pembelajaran konvensional.¹³

¹¹ Desi Ratnasari, Subandi, and Fredi Ganda Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2019): 163–174.

¹² Muhamad Fikri Nur Rizal, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe The Power Of Two Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI MIPA Di SMAN 22 Surabaya," *Journal Pendidikan Sejarah* 12, no. 3 (2022): 10-11.

¹³ Elsi Msen, Endang Legowati, and Yuni Listiana, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe the Power of Two Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 2, no. 2 (2020): 47–54.

Faktor pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran merupakan faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar dan pemahaman konsep matematis siswa, terlebih lagi mata pelajaran matematika yang pada dasarnya objek yang dipelajari dalam matematika bersifat abstrak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya di atas, untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa, maka peneliti dalam penelitian ini memilih model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *The Power Of Two* dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa mampu menerima dan memahami materi yang diajarkan dengan mudah dan diharapkan dapat mempengaruhi motivasi siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Strategi yang digunakan dalam model pembelajaran *The Power Of Two* ini termasuk dalam pembelajaran aktif, sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa akan lebih mudah dalam bekerja sama dengan siswa lainnya.

Selain model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik, media pembelajaran juga sangat penting dalam membantu proses pembelajaran. ada banyak sekali media pembelajaran, salah satunya yaitu *Question Card*. *Question card* atau kartu soal adalah sarana supaya siswa dapat belajar secara aktif dalam kegiatan belajar, berfikir aktif dan kritis dalam belajar dan secara inovatif dapat menemukan cara atau pembuktian matematika.¹⁴ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nurul Lailia tentang pengembangan permainan *question card* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa, disimpulkan bahwa permainan *question card*

¹⁴ Berliana et al, *Belajar Pembelajaran dalam Pelatihan Olahraga* (Bandung: FPOK UPI Bandung, 2012), hal. 1.

sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sangat layak digunakan sebagai alat bantu pada proses pembelajaran. Media kartu dapat mengkonkritkan suatu konsep abstrak dan dapat mengarahkan perhatian tertuju satu titik fokus, serta dapat meningkatkan interaksi siswa sehingga pesan dari guru tersampaikan dengan baik.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card* merupakan solusi untuk meningkatkan masalah motivasi belajar dan pemahaman konsep matematis siswa. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa yang menggunakan metode tersebut, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Berbantuan *Question card* terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X di SMKN 1 Udanawu Blitar"**.

B. Identifikasi Masalah dan Pebatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang.
- b. Upaya guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif masih kurang.

¹⁵ Nurul Lailia, "Pengembangan Permainan Question Card Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Berpikir," *Jurnal Ekonomi dan pendidikan* 16, no. 2 (2019): 61–68.

- c. Siswa kesulitan dalam pemahaman konsep matematika sehingga perlu adanya pembenahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi tersebut, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card*.
- b. Upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card*.
- c. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card* pada pembelajaran matematika materi trigonometri subbab perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dan aplikasinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, serta demi terwujudnya pembahasan sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan diantaranya yaitu:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X di SMKN 1 Udanawu Blitar?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas X di SMKN 1 Udanawu Blitar?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card* terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas X di SMKN 1 Udanawu Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X di SMKN 1 Udanawu Blitar.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas X di SMKN 1 Udanawu Blitar.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card* terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas X di SMKN 1 Udanawu Blitar.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan bisa dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang terutama berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card* terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas X.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengambilan kebijakan dalam meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memacu semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa pada proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan acuan, pertimbangan, serta menambah wawasan mengenai peningkatan mutu kegiatan pembelajaran bagi peneliti lain terutama yang sesuai dengan penelitian ini.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, hipotesis yang harus diuji kebenarannya adalah :

1. H_a : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMKN 1 Udanawu Blitar.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMKN 1 Udanawu Blitar.

2. H_a : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas X SMKN 1 Udanawu Blitar.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas X SMKN 1 Udanawu Blitar.

3. H_a : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card* terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas X SMKN 1 Udanawu Blitar.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card* terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas X SMKN 1 Udanawu Blitar.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran saat memahami dan membaca istilah yang digunakan dalam penelitian ini, oleh karena itu sangat diperlukan penegasan istilah yang dipandang sebagai kata kunci sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two*

Model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar

kolaboratif, mendorong kepentingan, serta keuntungan sinergi, karenanya dua kepala tentu lebih baik dibandingkan satu kepala.¹⁶

b. *Question Card*

Question card atau kartu soal adalah sarana supaya siswa dapat belajar secara aktif dalam kegiatan belajar, berfikir aktif dan kritis dalam belajar dan secara inovatif dapat menemukan cara atau pembuktian matematika.¹⁷

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.¹⁸

d. Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep matematika adalah suatu kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional.¹⁹

2. Penegasan Operasional

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*

Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* merupakan model pembelajaran yang akan diterapkan pada kelas eksperimen pada

¹⁶ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Metode Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2002), hal. 10.

¹⁷ Berliana et al, *Belajar Pembelajaran dalam Pelatihan Olahraga* (Bandung: FPOK UPI Bandung, 2012), hal. 1.

¹⁸ Sardiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

¹⁹ Eka Karunia Lestari and M. Ridwan Yhudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama: 2015), hal. 81.

penelitian ini. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* yaitu membuat problem, menyelesaikan masalah secara mandiri, membuat kelompok, berdiskusi dengan kelompok, evaluasi.

b. *Question Card*

Question card merupakan media kartu soal yang akan dibagikan kepada peserta didik secara acak untuk membantu membangun suasana kelas lebih aktif dan menyenangkan.

c. Motivasi Belajar

Dalam mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card* menggunakan angket motivasi belajar dengan indikator yaitu tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi masalah atau kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang sudah diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

d. Pemahaman Konsep Matematika

Dalam mengukur tingkat pemahaman konsep matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card* menggunakan tes berupa soal *essay* dengan Indikator pemahaman konsep yaitu kemampuan dalam menyatakan ulang suatu konsep; memberikan contoh dan bukan contoh; mengklasifikasi objek berdasarkan sifat-sifat sesuai dengan konsep; menyatakan konsep ke

berbagai bentuk representasi matematika; serta menggunakan, memanfaatkan serta memilih prosedur tertentu.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berbantuan *question card* terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika siswa, yang terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrument, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisikan hasil dari penelitian yang terdiri atas: penyajian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisikan paparan hasil penelitian yaitu dengan menjawab tiga hipotesis yang telah dikemukakan.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisikan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.